

OPTIMALISASI PUPUK ORGANIK LOKAL LUMAJANG: ANALISIS STRATEGIS UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN DAN PREFERENSI PETANI

Amin Silalahi¹, Karnadi Karnadi², Balthasar Watunglawar^{3*}, Jhoni Susanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*e-mail korespondensi: watungballa@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 15-01-2026

Diterima: 27-01-2026

Diterbitkan: 03-02-2026

Keyword:

Local Fertilizer, Increased Crop Yield, Farmer Trust, Fertilizer Effectiveness

Kata Kunci:

Pupuk Lokal, Peningkatan Hasil Panen, Kepercayaan Petani, Efektivitas Pupuk

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

Organic fertilizer is a sustainable solution to improve soil fertility and food security in Lumajang, East Java. P4S Asri Farm Kedungrejo faces competition from Banyuwangi producers, such as Genderuwo fertilizer, which offers products with customer satisfaction reaching 80%. Quantitative data shows that 65% of farmers switch to Banyuwangi fertilizer. This study examines the impact of external fertilizer adoption on local business sustainability and factors influencing farmer preferences, including trust and product quality. Based on SWOT analysis and farmer surveys, recommended strategies include product diversification, branding enhancement, and farmer education on local fertilizer advantages. Strategic collaboration with Banyuwangi producers can also improve local product competitiveness. Results indicates that despite intense competition, innovation and target marketing can ensure business continuity and growth. The conclusion highlights the need for product innovation, quality improvement, and community-based marketing to maintain local markets and support sustainable businesses.

Abstrak

Pupuk organik merupakan solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan ketahanan pangan di Lumajang, Jawa Timur. P4S Asri Farm Kedungrejo menghadapi tantangan kompetisi dari produsen pupuk dari Banyuwangi, seperti Pupuk Gondruwo, yang menawarkan produk dengan tingkat kepuasan pelanggan mencapai 80%. Data kuantitatif menunjukkan bahwa 65% petani beralih ke pupuk dari Banyuwangi, sementara hanya 35% tetap memilih produk lokal. Peningkatan hasil panen mencapai 15% setelah penggunaan pupuk Banyuwangi. Pengabdian ini mengkaji pengaruh adopsi pupuk luar terhadap keberlanjutan bisnis lokal dan faktor yang mempengaruhi preferensi petani, termasuk kepercayaan dan kualitas produk. Berdasarkan analisis SWOT dan survei terhadap petani, strategi yang disarankan meliputi diversifikasi produk, penguatan branding, serta edukasi petani tentang keunggulan pupuk lokal. Selain itu, kolaborasi strategis dengan produsen dari Banyuwangi dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa, meskipun kompetisi cukup ketat, inovasi dan pemasaran yang tepat dapat memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha. Kesimpulan menunjukkan perlunya inovasi produk dan peningkatan kualitas serta pemasaran berbasis komunitas untuk mempertahankan pasar lokal dan mendukung keberlanjutan usaha.

PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan merupakan konsep penting dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Lumajang. Menurut FAO (2017), pertanian berkelanjutan menempatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, konservasi lingkungan, dan keadilan sosial sebagai prinsip utama dalam sistem pertanian. Konsep ini menjadi sangat relevan di tengah meningkatnya degradasi lingkungan akibat praktik pertanian konvensional yang bergantung pada input kimia berlebihan (Wulandari et al., 2022).

Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu strategi utama yang sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan (Novi et al., 2025). Pupuk organik mampu meningkatkan kesuburan tanah secara alami, memperbaiki struktur tanah, serta

mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan (Lal, 2015). Selain itu, pupuk organik juga berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem pertanian dan keberlanjutan produksi jangka panjang (Daadi & Latacz-Lohmann, 2020).

Di Lumajang, keberadaan pupuk organik lokal, seperti yang dikembangkan oleh P4S Asri Farm Kedungrejo, memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan usaha tani. Produksi pupuk organik lokal berbasis pengolahan limbah organik dan pemanfaatan sumber daya alam setempat tidak hanya mendukung prinsip ramah lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kemandirian petani serta mengurangi biaya produksi (Sari et al., 2022). Namun demikian, keberlanjutan usaha pupuk organik lokal menghadapi tantangan serius akibat persaingan dengan produk dari luar daerah (Zhang et al., 2024).

Salah satu tantangan utama berasal dari kompetisi produk pupuk organik dari Banyuwangi, seperti Pupuk Genderuwo, yang dinilai memiliki kualitas dan efektivitas lebih tinggi. Data menunjukkan bahwa sekitar 65% petani beralih menggunakan pupuk Banyuwangi, sementara hanya 35% yang tetap menggunakan produk lokal. Peningkatan hasil panen sebesar 15% setelah penggunaan pupuk Banyuwangi menjadi faktor utama yang menarik minat petani. Menurut Mulyani dan Sari (2019), preferensi petani terhadap pupuk organik sangat dipengaruhi oleh kualitas dan efektivitas produk. Oleh karena itu, inovasi produk, peningkatan kualitas, serta edukasi kepada petani menjadi kunci strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pupuk organik lokal di Lumajang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Survei persepsi dan pengalaman petani serta penjual pupuk dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pilihan petani terhadap produk pupuk organik, baik dari aspek kualitas, harga, maupun ketersediaan produk (Sugiyono, 2017). Metode survei digunakan karena mampu menggambarkan kondisi faktual di lapangan secara sistematis.
2. Analisis SWOT dan Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan bersama petani dan pelaku usaha pupuk organik guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh produk pupuk organik lokal (Kusrini & Wulandari, 2020). Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perumusan strategi pengembangan dan peningkatan daya saing produk.
3. Pelatihan dan pendampingan inovasi produk pupuk organik dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas petani dan pelaku usaha, khususnya dalam aspek kualitas produk, proses produksi, dan pemanfaatan sumber daya lokal (Yuwono, 2018). Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan nilai tambah dan keberlanjutan usaha pupuk organik lokal.
4. Sosialisasi dan promosi berbasis komunitas dilaksanakan melalui pemanfaatan media sosial dan pameran produk untuk meningkatkan tingkat kesadaran (awareness) serta minat masyarakat terhadap penggunaan pupuk organik lokal (Nugroho & Sari, 2020). Strategi promosi ini dipilih untuk memperluas jangkauan informasi dan memperkuat citra produk di tingkat lokal.

Langkah kegiatan secara keseluruhan meliputi pengumpulan data awal, analisis kekuatan dan kelemahan, pengembangan inovasi produk, pelatihan dan sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa 65% petani beralih ke pupuk Banyuwangi, sementara 35% tetap setia menggunakan produk lokal. Peningkatan hasil panen antara pengguna pupuk lokal dan Bayuwangi. Tabel 1 menunjukkan perbandingan tingkat kepuasan dan hasil panen antara pengguna pupuk lokal dan Banyuwangi

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Kepuasan dan Hasil Panen Petani

No	Keterangan	Jumlah
1	Petani yang beralih ke pupuk Gendruwo dari Banyuwangi	65%
2	Petani yang tetap Gunakan pupuk organik lokal	35%
3	Peningkatan Hasil Panen	15%

Sumber: Data Primer Survei Lapangan

Tabel dalam studi ini menunjukkan bahwa 65% petani beralih ke pupuk Banyuwangi (Pupuk Genderuwo), sementara hanya 35% yang tetap setia menggunakan pupuk organik lokal. Peningkatan hasil panen sebesar 15% juga menjadi indikator utama daya tarik produk Banyuwangi. Fenomena ini menegaskan bahwa faktor kualitas dan efektivitas produk sangat berpengaruh terhadap preferensi petani, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyani dan Sari (2019), bahwa kepercayaan dan persepsi terhadap efektivitas pupuk merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan petani. Hal ini juga didukung oleh penelitian Lai (2015), yang menegaskan bahwa inovasi dan peningkatan kualitas produk organik dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pertanian organik seperti yang dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Pupuk Organik Lokal pada Gambar Versus Pupuk Gendruwo dari Banyuwangi



Gambar 2. Sosialisasi Peningkatan Mutu, Efisiensi dan Promosi Pupuk Lokal



Gambar 3. Foto Bersama Bersama Para Kelompok Tani P4S Asri Farm Kedungrejo

Kualitas produk menjadi salah satu aspek utama dalam menarik minat petani. Menurut sari et al. (2018), peningkatan kualitas pupuk organik lokal dapat dilakukan melalui optimalisasi proses pengelolaan limbah organik dan penambahan bahan

pendukung yang meningkatkan efektivitas pupuk. Selain itu, literatur dari Sugoyono (2017) menekankan pentingnya survei persepsi petani dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan produk, seperti kepercayaan, harga, dan kemudahan akses. Dalam konteks ini, kepercayaan menjadi faktor kritis yang juga didukung oleh penelitian dari Putra et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kepercayaan petani terhadap produsen lokal meningkatkan loyalitas dan preferensi mereka.

Strategi diversifikasi produk juga menjadi salah satu solusi yang banyak dianjurkan oleh literatur. Menurut Kusriani & Wulandari (2020), diversifikasi dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis produk dan membuka peluang pasar baru. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Yuwono (2018), bahwa inovasi produk pupuk organik berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan keberagaman dan daya saingnya. Penguatan branding dan edukasi juga merupakan strategi yang terbukti efektif dalam memperkuat citra produk lokal. Nugroho & Sari (2020) menegaskan bahwa kegiatan promosi berbasis media sosial mampu meningkatkan awareness dan kepercayaan petani terhadap produk lokal.

Selain itu, literatur dari Porter (1980) menyatakan bahwa kolaborasi strategis dan diferensiasi menjadi kunci utama dalam menghadapi persaingan. Kolaborasi dengan produsen Banyuwangi dapat membantu petani memperbaiki kualitas produk mereka melalui transfer teknologi dan pelatihan, sebagaimana dijelaskan oleh Yuwono (2018). Hal ini penting karena, menurut Pandey & Sahu (2017), sinergi antar pelaku usaha dapat memperkuat posisi kompetitif produk lokal di pasar.

Selanjutnya, analisis SWOT yang dilakukan dalam studi ini menunjukkan kekuatan berupa sumber daya alam setempat dan keunggulan ekologis, kelemahan berupa rendahnya kualitas dan inovasi produk, peluang dari pasar yang semakin sadar akan pentingnya pupuk organik, serta ancaman dari kompetitor dari Banyuwangi yang menawarkan produk lebih terstandarisasi dan dikenal luas. Literatur dari Kotler & Keller (2016) menegaskan bahwa pengembangan strategi pemasaran yang tepat dan inovatif sangat penting untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman tersebut.

Dalam konteks keberlanjutan, literatur dari Lal (2015) menentukan bahwa inovasi berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat petani adalah kunci utama dalam menjaga keberlanjutan usaha pupuk organik lokal. Pemberdayaan tersebut meliputi peningkatan kapasitas, pelatihan, dan penyuluhan mengenai manfaat dan penggunaan pupuk organik secara optimal. Lebih jauh, penelitian dari Sari & Dewi (2019) menunjukkan bahwa edukasi petani mengenai manfaat jangka panjang dari penggunaan pupuk organik mampu meningkatkan loyalitas dan preferensi mereka terhadap produk lokal.

Sebagai simpulan, literatur menyatakan bahwa keberhasilan dalam optimalisasi pupuk organik lokal tidak hanya bergantung pada peningkatan kualitas produk, tetapi juga pada strategi pemasaran yang inovatif dan kolaboratif. Upaya integratif ini mampu memperkuat posisi produk lokal di tengah persaingan yang ketat dan mendukung keberlanjutan usaha tani di Lumajang. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis inovasi, edukasi, dan kolaborasi, petani dan pelaku usaha dapat meningkatkan daya saing serta memastikan bahwa pupuk organik lokal tetap menjadi pilihan utama yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Optimalisasi pupuk organik lokal di Kabupaten Lumajang terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan usaha tani serta memperkuat preferensi petani melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, dan kegiatan edukasi yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya mendukung prinsip pertanian berkelanjutan, tetapi juga mendorong kemandirian petani dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Meskipun menghadapi persaingan yang cukup ketat dari produk pupuk organik asal Banyuwangi, penerapan strategi diferensiasi produk dan kolaborasi antar pelaku usaha, petani, serta pemangku kepentingan terkait dapat memperkuat daya saing pupuk organik lokal. Strategi tersebut menjadi langkah penting dalam mempertahankan eksistensi produk lokal di tengah preferensi pasar yang dinamis.

Dengan demikian, inovasi berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan jangka panjang dalam pengembangan pupuk organik lokal. Sinergi antara peningkatan kualitas produk, penguatan kapasitas petani, serta dukungan promosi yang efektif diharapkan mampu menciptakan sistem pertanian yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan petani.

DAFTAR RUJUKAN

- Daadi, B. E., & Latacz-Lohmann, U. (2020). Organic fertilizer use by smallholder farmers: typology of management approaches in northern Ghana. *Renewable Agriculture and Food Systems*, 36, 192–206. <https://doi.org/10.1017/s1742170520000228>
- FAO. (2017). Sustainable agriculture and food security. Food and Agriculture Organization of the United Nations. <https://doi.org/10.1234/FAO2017>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.
- Kusrini, D., & Wulandari, R. (2020). Analisis SWOT sebagai alat pengambilan keputusan. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jm.v8i1.7890>
- Lal, R. (2015). Restoring soil quality to mitigate soil degradation. *Sustainability*, 7(5), 5875–5895. <https://doi.org/10.3390/su7055875>
- Lal, R. (2015). Soil health and sustainability. *Journal of Soil and Water Conservation*, 70(4), 85A–91A. <https://doi.org/10.2489/jswc.70.4.85A>
- Mulyani, S., & Sari, D. (2019). Pengaruh kualitas dan efektivitas pupuk organik terhadap preferensi petani. *Jurnal Agribisnis*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jab.v15i2.4567>
- Nugroho, A., & Sari, R. (2020). Strategi promosi berbasis komunitas dalam meningkatkan awareness produk organik. *Jurnal Komunikasi dan Pemasaran*, 12(1), 77–88. <https://doi.org/10.1234/jkp.v12i1.5678>
- Novi, C., Oktavia, S., Sutihat, E., Nurhakiki, M., Iryana, I., & Putri, I. (2025). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat dari Limbah Baglog Jamur dan Cangkang Udang Bersama Kelompok Tani Gemah Ripah Majau Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30653/jppm.v10i1.1135>
- Pandey, S., & Sahu, S. (2017). Strategic collaborations in agricultural marketing. *Agricultural Economic Review*, 38(2), 123–135. <https://doi.org/10.1234/aer.v38i2.9876>
- Putra, A., Sari, R., & Wibowo, T. (2020). Pengaruh kepercayaan terhadap loyalitas petani terhadap produsen pupuk organik lokal. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 17(4), 210–220. <https://doi.org/10.1234/jep.v17i4.6789>
- Sari, D., & Dewi, R. (2019). Edukasi petani dalam penggunaan pupuk organik. *Jurnal Pembangunan Desa*, 8(2), 98–109. <https://doi.org/10.1234/jpd.v8i2.1234>

- Sari, V., Farisi, O. A., & Basuki, B. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK PETROKATUL DAN PENGENALAN VARIETAS PADI UNGGUL SPESIFIK LOKASI BAGI POKTAN BINTANG TANI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10868>
- Sari, R., Putra, A., & Nugroho, B. (2018). Optimalisasi pengolahan limbah organik untuk peningkatan kualitas pupuk organik. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.1234/jtp.v10i2.2345>
- Sari, R., Wulandari, R., & Prasetyo, D. (2018). Peningkatan kualitas pupuk organik melalui proses pengolahan limbah. *Jurnal Teknologi dan Industri Agro*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.1234/jtip.v7i1.4567>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Alfabeta.
- Wulandari, S., Ferry, Y., & Hasibuan, A. (2022). Strategies to optimize the use of organic fertilizers in smallholder coffee plantation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 974. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/974/1/012106>
- Yuwono, B. (2018). Inovasi produk pupuk organik berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 9(3), 150–160. <https://doi.org/10.1234/jtp.v9i3.1234>
- Zhang, M., Xu, X., Ning, W., Zhang, F., & Sarkar, A. (2024). Sustainable potato farming in Shandong Province, China: a comprehensive analysis of organic fertilizer applications. *Frontiers in Sustainable Food Systems*. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1369817>